**Seni Berbicara Tokoh Dalam Novel *Wanita Idaman***

**Karya Robert Goolrick: Kajian Retorika**

Resa1, Misnawati2, Yuliati Eka Asi3, Patrisia Cuesdeyeni4, Rensyna5, Dan Silvana6

1-4FKIP, Universitas Palangka Raya, 5SMP Negeri 15 Palangka Raya, 6SMPN Satu Atap 1 Kahayan Hilir Pulang Pisau

*Korespondensi penulis:* [*resa9250@gmail.com*](mailto:resa9250@gmail.com)

***Abstract****. The art of speaking characters in Wanita Idaman novels (Translated by Meggy P. Soedjatmiko) by Robert Goolrick: Rhetorical Study this study aims to describe the art of speaking characters based on the study of rhetorical types of dialogue (The art of speaking in discussion, debriefing, negotiation, conversation, and debate) and depiction of the character’s based on the dialogue of the characters in Wanita Idaman novels by Robert Goolrick. This study uses a literary work approach based on the art of speaking figures using the study of dialogic rhetoric. The study of dialogic rhetoric consists of five types of speaking arts, debriefing, negotiation, conversation, and debate. The project of research are the characters Catherine Land, Ralp Truitt, and Mrs. Larsen in the novel Wanita Idaman which was published on July 29 2010 with 406 pages thick. The data techniques. Data analysis was carried out using qualitative analysis techniques. The research rsult obtained in this study are in the form of studie on characters or characters Catherine Land, Ralp Truitt, and Mrs. Larsen based on the art of speaking the study of dialogic rhetoric which consists of the art of speaking discussion, question and answer, negotiation, conversation, ad debate in the novel Wanita Idaman by Robert Goolrick.*

***Keywords:*** *The art of speaking, Characters, Rhetorical*

**Abstrak**. Seni Berbicara Tokoh dalam Novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) Karya Robert Goolrick: Kajian Retorika ini bertujuan untuk mendeskripsikan seni berbicara tokoh berdasarkan kajian retorika jenis dialogika (seni berbicara diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat) dan penggambaran watak tokoh berdasarkan dari dialog tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick. Penelitian ini menggunakan pendekatan karya sastra berdasarkan seni berbicara tokoh dengan menggunakan kajian retorika dialogika. Kajian retorika dialogika terdiri dari lima jenis seni berbicara yaitu diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat. Objek penelitian adalah tokoh Catherine Land, Ralp Truitt, dan Ny. Larsen dalam novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) Karya Robert Goolrick diterbitkan oleh PT Erlangga Group. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu novel Wanita Idaman yang diterbitkan pada 29 Juli 2010 dengan tebal halamn 406. Teknik data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kajian mengenai tokoh fiksi atau tokoh Catherine Land, Ralp Truitt, dan Ny. Larsen berdasarkan seni berbicara kajian retorika dialogika yang terdiri dari seni berbicara diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat dalam novel Wanita Idaman karya Robert Goolrick.

**Kata Kunci:** Seni Berbicara, Tokoh, Retorika

**LATAR BELAKANG**

Wellek dan Warren (1995: 281) mengemukakan bahwa novel menampilkan seorang tokoh yang mengalami kemunduran atau kemajuan karena sebab-sebab tertentu yang berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu. Kadang-kadang dalam alur yang tersusun, seorang tokoh mengalami peristiwa atau situasi yang telah terjadi sebelumnya. Situasi pada awal novel sangat berbeda dengan situasi pada akhir novel.

Ketika kita membaca sebuah novel maka akan muncul perasaan dan melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter dalam novel. Pengarang menulis sebuah novel bukan hanya untuk menimbulkan perasaan senang kepada pembaca tetapi juga menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh dalam novel itu. Pengarang juga mendeskripsikan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dalam karakter, seperti tempramental, perasaan memiliki atau rasa humor.

Seperti halnya dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick. Robert Goolrick lahir di sebuah kota kecil di Virginia. Ia lulus dari Universitas John Hopkins. *A Reliabpe Wife* adalah novel pertamanya. Ia terkenal setelah menulis *The World as We Know It: Scenes from A Life*. Saat ini ia tinggal di kota New York. Novel memiliki daya tariknya tersendiri dalam menarik minat pembacanya dengan suguhan alur yang terjadi setiap babnya dan watak yang dimiliki oleh setiap tokoh. Tidak heran apabila novel ini . Dalam novel *Wanita Idaman* terdapat banyak tokoh yang ada dalam novel tersebut dengan berbagai karakter atau watak yang dimiliki setiap tokoh. Namun, dari banyak tokoh yang ada dalam novel tersebut, peneliti hanya tertarik dengan beberapa tokoh untuk dilakukan analisis seni berbicaranya dalam penelitian ini. Untuk itu dalam penelitian ini akan menganalisis seni berbicara tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick.

Pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis seni berbicara tokoh dalam novel tersebut menggunakan kajian retorika tentang seni berbicara secara dialogika. Retorika adalah seni kemampuan menyatakan pendapat, mengemukakan gagasan, menyampaikan infromasi kepada orang lain secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya baik secara lisan maupun tulis (Syafi’ie, 1988: 1). Retorika merupakan disiplin ilmu humanitas yang didasarkan pada kemampuan menyampaikan gagasan guna mempersuasi orang lain terkait isi pembahasan tersebut dengan bahasa yang indah dan efektif. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa kajian retorika tentang seni berbicara secara dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam satu proses pembicaraan. Bentuk dialog yakni diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat (Hendrikus, 2000: 17).

**KAJIAN TEORETIS**

Istilah retorika pada awalnya diperkenalkan oleh Aristoteles (384-322 SM). Aristoteles dengan tegas mengatakan bahwa retorika adalah ilmu tersendiri yang memiliki kedudukan yang sejajar dengan ilmu lain. sebagai sebuah ilmu, retorika pun menampilkan kebenaran dengan menata tutur secara efektif dan etis, bukan bombastis dan kosong tanpa isi. Ajaran Aristoteles tetap dipertahankan sampai masa keruntuhan kerajaan Yunani dan Romawi. Ahli-ahli retorika sampai awal abad ke-20 telah mampu menempatkan ajaran retorika Aristoteles sebagai tradisi studi retorika.

Rumusan-rumusan pengertian atau definisi mengenai retorika berikut merupakan penjernihan rumusan Aristoteles yang dilakukan oleh W.S. Roberts, yakni salah seorang ahli retorika yang menerjemahkan buku Retorika Aristoteles. 1) Retorika adalah seni mengafeksi (menarik minat) pihak lain dengan berbicara, dengan cara mengatur unsur-unsur pembicaraan begitu rupa untuk meraih raspon pendengar. 2) Retorika adalah seni yang mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif. 3) Retorika adalah seni berbicara yang dapat mempersuasi dan dapat memberikan informasi yang rasional kepada pihak lain. 4) Retorika adalah upaya pemilihan bentuk pengungkapan yang efektif dengann cara lain yang mampu memukau. 5) Retorika adalah ide atau gagasan untuk mempersuai.

Berdasarakan beberapa rumusan pengertian tersebut, maka esensi retorika adalah upaya-upaya yang dilakukan pembicara (pada bahasa lisan) dan penulis (pada bahasa tulisan) dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. hakikat retorika adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Plato mengemukakan pandangan yang amat ekstrem terhadap retorika. Di satu pihak, ia mencela retorika sebagai keterampila membual, omong kosong, dan mengutamakan keindahan. Di pihak lain, ia memuji retorika sebagai keterampilan untuk keberhasilan komunikasi. Pandangannya yang mencela retorika antara lain: a) Retorika adalah keterampilan dan ketangkasan berbicara untuk menyenangkan hati orang lain. b) Retorika adalah cara orang berbicara untuk menjilat. C) Retorika tidak ada hubungannya dengan seni berbicara, tetapi merupakan alat untuk membujuk.

Menurut Aristoteles, tujuan retorika adalah membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktian. Ini terdapat pada logika. Keindahan bahasa hanya digunakan untuk membenarkan, memerintah, mendorong, dan mempertahankan sesuatu. Aristoteles merupakan murid Plato yang paling cerdas. Pada usia 17 tahun ia sudah mengajar di akademi yang didirikan Plato.

Fungsi retorika pada dasarnya adalah mempersiapkan sarana yang baik, yakni menyediakan pengetahuan dan bimbingan bagi pembicara, sehingga mereka lebih mudah dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penyediaan retorika akan pengetahuan manusia sebagai persona bicara, kegiatan berbicara, bahasa, topik pembicaraan, dan berbicara akan membantu para pembicara dalam meneruskan gagasannya kepada orang lain. Menurut Raudhonah (2007:52), fungsi retorika diantaranya yaitu:

1. *Mass information*, yaitu untuk memberi dan menerima informasi kepada khalayak. Hal tersebut dapat dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi, informasi tidak bisa disampaikan dan diterima.

2. *Mass education*, yaitu memberi pendidikan. Fungsi ini dilakukan oleh guru pada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.

3. *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi. Hal tersebut biasa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang memberi dukungan dan ini bisa digunakan oleh orang bisnis, dengan mempengaruhi iklan yang dibuat.

4. *Mass intertainement*, yaitu untuk menghibur. Hal tersebut biasa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesional menghibur.

Menurut Hedrikus (1993:16), retorika diklasifikasikan menjadi tiga jenis diantaranya yaitu:

a. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika diantaranya yaitu pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, dan deklamasi.

b. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam suatu proses pembicaraan. Bentuk dialogika diantaranya diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat. a) Diskusi menurut Armai Arief (2002 : 145) diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). b) Tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu (J.J.Hasibuan & Moedjiono, 2010: 150). c) Menurut Herb Cohen (1995) Perundingan adalah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan dan kekuataan seseorang untuk menentukan perilaku pihak lain. d) Percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif sebagaimana dinyatakan oleh Gumperz dalam Rustono (1999: 48). Percakapan adalah interaksi verbal yang berlangsung secara tertib dan teratur yang melibatkan dua pihak atau lebih guna mencapai tujuan tertentu (Rustono, 1999: 50). e) Sementara debat menurut J. S. Kamdhi (1995) pengertian debat yakni suatu pembahasan atau tukar pendapat oleh setiap peserta tentang suatu pokok masalah, dimana setiap peserta boleh memberikan alasan atau argumen untuk mempertahankan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dari itu penelitian mengambil jenis dialogika sebagai seni berbicara yang akan diteliti. Jenis retoria dialogika tersebut terdiri dari 5 bagian. Lalu kelima bagian tersebut diambil sebagai rumusan masalah yang akan diteliti, apakah kelima bagian tersebut ada terdapat di dalam novel sebagai data penelitian.

**METODE PENELITIAN**

Menurut Hamid Darmadi (2014: 153) pendekatan penelitian adalah metode atau cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian harus memiliki keterkaitan dengan aspek yang akan diteliti dalam suatu penelitian, karena pendekatan akan membingkai objek yang diungkap dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan suatu pendekatan yang dapat mengungkapkan objek yang diteliti.

Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif berupa pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian retorika. Menurut Moleong (2014: 11) metode deskriptif kualitatif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebutt. Alasan peneliti memilih penelitian tersebut adalah sebagai berikut. 1) Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian sastra, seperti novel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu novel *Wanita Idaman*. 2) Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga mendapatkan hasil yang didapatkan, seperti menganalisis seni berbicara tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick.

Penelitian ini menggunakan yaitu data kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu data yang berkaitan dengan seni berbicara tokoh dalam novel *Wanita Idaman* (Terjemahan Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick. Sumber data penelitian bersumber data yang digunakan yaitu menggunakan sumber data kualitatif. Sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah novel *Wanita Idaman* (Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick berdasarkan dialog dari tokoh Catherine Land, Rapl Truitt, dan Ny. Larsen yang diterbitkan oleh Penerbit Esensi Erlengga, tahun terbit 29 Juli 2010, tebal buku sebanyak 406 halaman, terdiri dari 25 bab. Kemudian, wujud data penelitian yang digunakan yaitu berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf yang menggambarkan seni berbicara yang digunakan tokoh dalam novel *Wanita Idaman* (Terjemahan Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dengan menganlisis seni berbicara tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan yaitu berupa teknik baca dan teknik catat. Menurut Ratna (2010: 243), menyatakan bahwa membaca dalam karya ilmiah dilakukan dengan cara memberikan perhatian yang fokus pada objek.

Teknik baca dalam penelitian ini yaitu peneliti membaca novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick dengan melakukan berulang-ulang, dengan tujuan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat hasill temuan berupa data setelah membaca. Mencatat hasil temuan tersebut menggunakan analisis data yang bertujuan untuk menganalisis hasil temuan mengenai seni berbicara setiap tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis seni berbicara tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick yang terdiri dari seni berbicara diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat berdasarkan dari setiap dialog tokoh dalam novel tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan analisis seni berbicara tokoh dalam novel *Wanita Idaman*. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan yang dengan berbagai caranya dalam menjalankan setiap tipu dayanya kepada sesosok pria yang cukup dewasa dari segi usia. Sosok pria ditipu tersebut adalah suaminya sendiri yang bernama Ralp Truitt. Berdasarkan dari judul novel, maka yang menjadi pusat cerita dalam novel tersebut yaitu seorang wanita yang dimana wanita tersebut bernama Catherine Land. Novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick diterbitkan oleh Penerbit Erlangga, pada tanggal 29 Juli 2010. Tebal halaman sebanyak 406. Novel ini merupakan salah novel yang berhasil mendapatkan penghargaan *Best Seller* pada *New York Times* yaitu kategori *Amazon Best Book of the Month* pada tahun 2009 dengan judul novel dalam bahasa Inggris yaitu *A Reliable Life*.

Penelitian berfokus pada penelitian kajian retorika dialogika. Kajian tersebut menganalisis mengenai dialog yang terdapat di dalam novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick. Tokoh yang menjadi fokus utaman dalam penelitian ini yaitu terdapat 3 (tiga) orang tokoh yaitu Catherine Land, Ralp Truitt, dan Ny. Larsen yang menggunakan seni berbicara retorika dialogika (diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat).

Data yang diambil dari teks novel disajikan dalam bentuk kutipan novel dan dideskripsikan dengan menerapkaan prinsip teori dari kajian retorika dialogika. Penyajian tersebut didasarkan pada tujuan permasalahan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan seni berbicara diskusi tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick berdasarkan kajian retorika. (2) Mendeskripsikan seni berbicara tanya jawab tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick berdasarkan kajian retorika. (3) Mendeskripsikan seni berbicara perundingan tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick berdasarkan kajian retorika. (4) Mendekripsikan seni berbicara percakapan tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick berdasarkan kajian retorika. (5) Mendeskripsikan seni berbicara debat tokoh dalam novel *Wanita Idaman* karya Robert Goolrick berdasarkan kajian retorika.

Berikut salah satu contoh dari setiap seni berbicara berdasarkan retorika dialogika:

**1. Seni Berbicara Diskusi**

Menurut Armai Arief (2002 : 145) diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick berdasarkan seni berbicara diskusi tokoh terdapat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut.

*“Itu adalah musik favorit almarhum istriku. Ia memainkannya berulang kali”. Ralp tampak lemah.*

….

*“Ayah saya percaya bahwa musik adalah suara Tuhan,”* kata Catherine dengan pelan, seperti sedang menenangkan seekor anjing yang ketakutan. *“Ia adalah seorang misionaris Tuhan. Kami bepergian keliling dunia; Afrika, India, Cina, kemana saja ia dipanggil untuk menyebarkan Injil. Ia meninggal dunia di Cina, meninggalkan aku dan adikku sebatang kara.*

*“Ia menggunakan musik untuk berbicara kepada orang-orang yang tidak berbahasa Inggris. Ia percaya bahwa Tuhan berbicara kepada manusia melalui musik. Menurutnya aku bermain dengan baik.”* (Robert Goolrick, 2010: 114)

Pada kutipan bercetak miring di atas, tokoh Catherine Land dan Ralp Truitt menggunakan seni berbicara diskusi. Dialog Catehrine Land yang bercetak miring tersebut menunjukkan adanya suatu diskusi yang dilakukan oleh dua pihak dalam berdialog yang memiliki tujuan untuk memberikan suatu informasi kepada pendengarnya atau lawan bicara. Dialog tersebut memberikan infomasi berupa gambaran atau latar belakang kehidupan dari orang tua Catherine, namun informasi yang diberikan tidaklah sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan hal tersebut tokoh Ralp Truitt setelah mendengarkan cerita dari Catherine Land tentu saja menjadi percaya akan hal tersebut.

**2. Seni Berbicara Tanya Jawab**

Menurut J.J.Hasibuan & Moedjiono (2010: 150) tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu. Novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick berdasarkan seni berbicara tanya jawab tokoh terdapat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut.

SEORANG PENGUSAHA KOTA KECIL MENCARI

ISTRI IDAMAN.

LEBIH UNTUK ALASAN PRAKTIS,

BUKAN MENCARI CINTA.

BALAS DENGAN SURAT JIKA BERMINAT.

RALPH TRUITT. TRUITT, WISCONSIN.

BERSIFAT RAHASIA.

Iklan singkat yang ditempatkan Ralp Truitt itulah yang menjanjikan sebuah permulaan. Walaupun mungkin bukan sesuatu yang luar biasa, itu sesuatu yang baru, yang pada akhirnya ia jawab. *“Saya adalah seorang wanita jujur yang sederhana,”* demikian tulisnya dalam surat jawaban untuk iklan itu, dan pria itu membalas suratnya. (Robert Goolrick, 2010: 34)

Pada kutipan bercetak miring di atas, tokoh Catherine Land menggunakan seni berbicara tanya jawab tokoh. Pada dialog yang bercetak miring diatas menunjukkan adanya interaksi antara dua tokoh yaitu tokoh tokoh Ralp truitt dan tokoh Catherine Land. Dalam dialog tersebut untuk menjawab dari pertanyaan dari tokoh Ralp. Dialog Catherine tersebut berbalik dengan apa yang dijawabnya kepada Ralp. Karena sesungguhnya Catherine berbohong dalam kenyataan yaitu mengenai bahwa dia ‘seorang wanita jujur’ padahal kenyataannya dia bukanlah wanita yang ia tulis dalam surat yang ia kirim kepada Ralp Truitt.

**3. Seni Berbicara Perundingan**

Menurut Herb Cohen (1995) Perundingan adalah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan dan kekuataan seseorang untuk menentukan penyelesain suatu masalah. Novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick berdasarkan seni berbicara perundingan tokoh terdapat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut.

Suatu malam, seminggu setelah ia menceritakan kisah hidupnya pada Catherin, pada saat makan malam ia berkata padanya: “Kurasa kita akan menikah pada hari Thanksgiving. Jika kau setuju, jika menurutmu itu cocok.”

*“Aku setuju saja. Siapa saja yanga akan hadir?”*

*“Apakah harus ada undangan?”*

*“Aku tidak tahu. Bukankah biasanya ada? Kau pasti punya teman-teman. Orang-orang yang kaukenal. Aku belum pernah bertemu seorang pun dari mereka.”*

*“Rasanya tidak pantas jika kau pergi ke kota. Oranh-orang sudah cukup bergunjing. Lagipula cuacanya ….”*

*“Tapi harus tetap ada yang diundang.” “Beberapa.”* (Robert Goolrick, 2010: 133)

Pada kutipan bercetak miring di atas, tokoh Catherine Land menggunakan seni berbicara perundingan. Dialog bercetak miring tersebut menunjukkan adanya interaksi antara dua pihak tokoh yaitu Catherine Land Ralp Truitt. Dialog rersebut memiliki tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang perlu dirundingkan antara Catherine dan Ralp. Dialog perundingan Catherine tersebut memberikan beberapa pendapat mengapa mereka harus mengundang orang-orang pada acara pernikahannya. Usulan tersebut awalnya hendak ditolak oleh tokoh Ralp Truitt, namun setelah Catherine memberikan beberapa usulan, akhirnya Ralp Truitt setuju dengan hal tersebut.

**4. Seni Berbicara Percakapan**

Percakapan merupakan suatu bentuk aktivitas kerjasama yang berupa interaksi komunikatif sebagaimana dinyatakan oleh Gumperz dalam Rustono (1999: 48). Pengertian komunikatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV (2004: 571) adalah mudah dipahami (dimengerti). Komunikatif artinya mampu menyampaikan pesan dengan baik, artinya pesan yang diterima oleh penerima (receiver) sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (sender). Novel *Wanita Idaman* (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick berdasarkan seni berbicara percakapan tokoh terdapat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut.

“Larsen sedang menemaninya.” Catherine menjatuhkan garpu itu ketika Ny. Larsen masuk ke ruangan. *“Saya sudah menyiapkan makan malam. Hidangan ini rasanya belum basi dan Anda sebaiknya makan.”* Wanita itu membenarkan letak garpu yang dijatuhkan Catherine hingga kembali sejajar dengan pelengkapan lain yang juga sama besarnya.

“Aku hanya …”

*“Melihat-lihat. Saya tahu, saya melihatnya. Duduklah, ini hanya akan memakan waktu beberapa menit. Anda pasti sudah kelaparan.”*

Catehrine duduk di meja makan. Tiba-tiba ia merasa ingin menangis tanpa ada alasan tertentu, hanya karena ia merasa begitu jauh dari tempat asalnya dan merasa sendirian. Ia mencoba merapikan rambutnya tapi akhirnya ia membiarkannya saja. (Robert Goolrick, 2010: 69)

Pada kutipan bercetak miring di atas, Ny.Larsen menggunakan seni berbicara percakapan. Dialog bercetak miring tersebut menunjukkan adanya interaksi antara tokoh Ny. Larsen dan Catherine. Dialog tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pengertian kepada Catherine bahwa tokoh Ny. Larsen ingin memintanya untuk makan dengan cara yang sopan dan ia memaklumi tingkah Catherine yang sedang melihat-lihat seisi rumah. Ia juga mengatakan kepada Catherine Land bahwa ia akan menyiapkan makanan dan mengatakan bahwa makanan itu tidak basi sama sekali yang langsung dipahami oleh Catherine tanpa bertanya lagi. Sehingga ini menunjukkan adanya interkasi secara komunikatif atau dapat dimengerti oleh penerima atau disebut pendengar.

**5. Seni Berbicara Debat**

Menurut J. S. Kamdhi (1995) pengertian debat yakni suatu pembahasan atau tukar pendapat oleh setiap peserta tentang suatu pokok masalah, dimana setiap peserta boleh memberikan alasan atau argumen untuk mempertahankan pendapatnya. Novel Wanita Idaman (Terjemahan oleh Meggy P. Soedjatmiko) karya Robert Goolrick berdasarkan seni berbicara debat tokoh terdapat dalam kutipan-kutipan sebagai berikut.

Catherine pun merasa konyol berdiri di situ dengan mengenakan gaun murah berbahan wol warna hitam dan menenteng koper murahan berwarna abu-abu. Ayo mulai saja, demikian pikirnya. Ayo maju dan sapa dia; sisanya pasti akan datang dengan sendirinya.

*“Tuan Truitt. Saya Catherine Land.”*

“Kau bukan dia. Aku punya fotonya.”

*“Itu foto orang lain, foto sepupu saya, India.”*

Ralp dapat merasakan mata para penduduk kota tertuju pada mereka berdua. Mata-mata itu melihat apa yang sedang terjadi, kebohongan ini, dan baginya itu tidak tertahankan. (Robert Goolrick, 2010: 43)

Pada kutipan bercetak miring di atas, tokoh Catherine Land menggunakan seni berbicara debat. Dialog bercetak miring tersebut menunjukkan adanya interaksi antara dua pihak tokoh yaitu Catherine Land dan Ralp Truitt. Pada dialog itu memiliki tujuan untuk memberikan argumen kepada tokoh Ralp Truitt mengenai foto yang berbeda dari aslinya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis seni berbicara reorika dialogika dalam novel Wanita Idaman karya Robert Goolrick dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. 1) Seni berbicara retorika dialogika diskusi penggunaan seni berbicara tersebut digunakan oleh semua tokoh yang menjadi batasan penelitian yaitu Catherine Land, Ralp Truitt, Ny. Larsen. Retorika dialogika berdasarkan seni berbicara diskusi terdapat 3 (tiga) data. 2) Seni berbicara retorika dialogika tanya jawab penggunaan seni berbicara tersebut hanya digunaka oleh dua tokoh yang menjadi batasan penelitian yaitu Catherine Land dan Ralp Truitt, sedangkan tokoh Ny. Larsen tidak ditemukan menggunakan seni berbicara tanya jawab tersebut.

Retorika dialogika berdasarkan seni berbicara tanya jawab terdapat 8 (delapan) data. 3) Seni berbicara retorika dialogika perundingan penggunaan seni berbicara tersebut hanya digunaka oleh satu tokoh yang menjadi batasan penelitian yaitu Catherine Land, sedangkan tokoh Ny. Larsen dan Ralp Truitt tidak ditemukan menggunakan seni berbicara perundingan tersebut. Retorika dialogika berdasarkan seni berbicara perundingan terdapat 3 (tiga) data. 4) Seni berbicara retorika dialogika percakapan penggunaan seni berbicara tersebut hanya digunaka oleh dua tokoh yang menjadi batasan penelitian yaitu Catherine Land dan Ny. Larsen, sedangkan Ralp Truitt tidak ditemukan menggunakan seni berbicara percakapan tersebut. Retorika dialogika berdasarkan seni berbicara percakapan terdapat 5 (lima) data. 5) Seni berbicara retorika dialogika debat penggunaan seni berbicara tersebut hanya digunaka oleh satu tokoh yang menjadi batasan penelitian yaitu Catherine Land, sedangkan tokoh Ny. Larsen dan Ralp Truitt tidak ditemukan menggunakan seni berbicara debat tersebut. Retorika dialogika berdasarkan seni berbicara debat terdapat 4 (empat) data. Kemudian, saran yang disampaikan adalah agar novel *Wanita Idaman* menjadi bacaaan yang disarankan bagi siapapun karena didalamya terdapat seni berbicara rerorika dialogika yaitu diskusi, tanya jawab, perundingan, percakapan, dan debat. Dalam dunia sastra dan pendidikan, novel ini diharapkan menjadi acuan dalam berbicara karena di dalam noven ini sudah terdapat seni berbicara dialogika yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan ketika berbicara dengan orang lain karena kelima jenis seni berbicara tersebut sangat berguna guna menambahkan pengetahuan.

**Daftar Pustaka**

Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.

Afriliana, V. A., Umaya, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.

Alfiyah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi.* Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 184-200.

Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S*. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *3*(1), 21-32.

Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). *Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya fiersa besari: kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma.* Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2(2), 44-57.

Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. (2020). *Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 67-81.

Anugera, I. R., & Arifin, Z. (2021). *Struktur Pembangun Dalam Novel Faith & The City Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 108-121.

Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 13-22.

Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.

Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2).

Ellawati, E., Darihastining, S., & Sulistyowati, H. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata: Nilai Religius dan Nilai Kerja Keras*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 193-200.

Endraswara, S. (2022). *Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.

Fatmawati, S. N., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2023). *KEPRIBADIAN DIRI TOKOH ALINA PADA NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS (KAJIAN PSIKOLOGI BEHAVIORISME).* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 238-249.

Fiyani, M. (2022, December). *Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Novel Bukan Pasar Malam Karya Pramoedya Ananta Toer serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 209-246).

Ginting, S. M. B., Misnawati, M., Perdana, I., & Handayani, P. (2022, May). *Obsesi tokoh dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata serta Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Psikologi Sastra).* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 13-26).

Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 56-66.

http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.311.15.0018/G.311.15.0018-05BAB-II-20190227070325.pdf Diakses di Palangka Raya pada tanggal 11 Desember 2022.

I Wayan Pasek Widiantara I Wayan Wendra, 2014. Kajian Retorika Dalam Naskah Pidato Pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Pupuan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Ismawati, 2020. Analisis Retorika Dalam Stand Up Comedy Raditya Dika. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 7-17.

Kholifah, N., Zainuddin, A., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR).* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 64-78.

Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media.* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 35-44.

Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestariningtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).

Marbun, A. O. M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., & Lubis, F. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL “CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN)” KARYA MELL SHALILA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 145-153.

Melansari, N., Adu, B., & Narni, N. (2023). *Code Mixing Used by the Teacher in Teaching English at SMP Negeri 14 Baubau.* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 14-28.

Misnawati, M. (2023*). Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.

Misnawati, M. (2023, April). ChatGPT: *Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 54-67).

Misnawati, M., Maysani, D., Diman, P., & Perdana, I. (2022). *Keindahan Bunyi Sebagai Identitas Kultural Masyarakat Dayak Maanyan Dalam Sastra Lisan Tumet Leut.* Drestanta Pelita Indonesia Press.

Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.

Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(7), 3360-3379.

Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.

Misnawati, M., Poerwadi, P., Anwarsani, A., Nurachmana, A., & Diplan, D. (2021). *Representation of cultural identity of the Dayak Ngaju community (structural dynamic study).* JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(4), 690-698.

Misnawati, M., Poerwadi, P., & Rosia, F. M. (2020). *Struktur Dasar Sastra Lisan Deder*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 15(2), 44-55.

Mufarikha, M., & Darihastining, S. (2022, November). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 30-53).

Mulyono, L. A., Prayoga, B. E. S., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Internalization of Character Education during the Covid-19 Pandemic through Entrepreneurship Education: Systematic Literature Review (SLR).* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 45-63.

Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).

Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Gaya Bahasa Perbandingan dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 67-78.

Nadila, S. B., Prayitno, R. D., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Implementing Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR).* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 66-78.

Nisa, C., & Sinaga, R. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP NILAI NASIONALISME DALAM NOVEL TITIK NADIR KARYA WINDY JOANA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 271-280.

Nora, E., & Sopiah, S. (2023). *Review Of The Scoping: The Value Of Diversity Management In Preventing Deviant Behavior At Work.* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 01-13.

Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023). *Analisis Nilai Kehidupan Pada Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra).* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 227-237.

Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.

Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univrsity Press.

Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *Analisis Nilai Didaktis Pada Novel Titik Potong Karya Rio S. Pambudi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 214-226.

Rizqina, A. A., Adesetia, D. W., Wardana, M. A. W., Khoerunnisa, N., & Sumarwati, S. (2023). *Presentasi Maskulinitas Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari: Analisis Teori Janet Saltzman Chafetz.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 66-80.

Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). *Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Cristiandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra).* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).

Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). *Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S.* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).

Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.

Sari, E., Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra di SMA.* In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 83-107).

Saputra, N., Misnawati, M., Muslimah, S., Anwarsani, A., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 33-51.

Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Edukatif Tokoh Burlian Dalam Novel Si Anak Spesial Karya Tere Liye: Tinjauan Sosiologi Sastra Sebagai Bahan Ajar Cerita Inspiratif*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 1-12.

Setiono, E., Nabilah, Z. I., Fitri, F., Indrawati, A., & Wardana, L. W. (2023). *Entrepreneurship Character Education in Elementary Schools: Systematic Literature Review (SLR).* International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 53-65.

Sihombing, M., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Nilai Sosial Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia Di Arab Saudi Karya Deni Wijaya*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 68-82).

Simamora, S. E., Diman, P., Asi, Y. E., Purwaka, A., & Christy, N. A. (2023, April). *Gaya Bahasa Metafora Dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 126-143).

Sudjiman, Panuti. 1988. Memahami Cerita Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).

Susi, S., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Konflik Sosial Dalam Novel Nyala Semesta Karya Farah Qoonita*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 32-43.

Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.

Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *ANALISIS EKSISTENSIALISME FEMINISME DALAM NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI.* ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 290-299.

Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). *Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul “SILHUET”* Karya Taufiq Ismail. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, *2*(1), 45-55.

Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November*). Simbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik).* In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).